

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Berikut akan disebutkan beberapa persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. **Rahayu dan Sopian (2017)**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas, leverage, pertumbuhan (*sales growth*) dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel yang terpilih menurut kriteria peneliti adalah 13 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun, dengan jumlah penelitian adalah 39 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, leverage, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi logistik.

2. Ananto, dkk (2017)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh GCG dan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan di sektor barang konsumsi di Indonesia dengan menggunakan Model Z-Score Altman Modifikasi sebagai indikator *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran

perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berdasarkan kriteria yang ada, sampel yang diperoleh adalah sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu tidak menggunakan *sales growth* dan likuiditas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi logistik.

3. Ardian, dkk (2017)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (*financial distress*). Variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel dari penelitian ini adalah 34 perusahaan yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi model F ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi logistik.

4. Ayu, dkk (2017)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 37 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif

signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.
- d. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel *sales growth* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- b. Periode penelitian dalam penelitian sekarang adalah tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2015.

5. Mayangsari (2016)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas dan

leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013 yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dewan direksi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *sales growth* dan *firm size*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

6. Kusanti (2016)

Penelitian ini membahas tentang penggunaan rasio keuangan dan pengaruh *good corporate governance* untuk memprediksi *financial distress* di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Variabel independen yang digunakan adalah GCG yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, profitabilitas. Sampel penelitian ini terdiri atas 14 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dewan direksi berpengaruh negatif dan *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *firm size*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

7. Cinantya dan Merkusiwati (2015)

Penelitian ini membahas tentang kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mampu terjadi pada perusahaan besar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan *financial indicators* pada *financial distress* perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sebanyak 37 sampel yang diambil dalam penelitian ini dalam kurun waktu 3 tahun, dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *property dan real estate* periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

8. Utami (2015)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh aktivitas (*inventory turnover*), *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *inventory turnover*, *leverage*, dan *sales growth*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan *sales growth*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas dan *firm size* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

9. Widhiari dan Merkusiwati (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel

independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Sampel yang terpilih adalah 152 emiten yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan *sales growth*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *operating capacity* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

10. Alifiah (2014)

Penelitian ini membahas tentang prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* di sektor perdagangan dan jasa di Malaysia menggunakan

variabel makroekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apasaja yang dapat memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam sektor perdagangan dan jasa di Malaysia. Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, profitabilitas, *leverage*, *base lending rate*, indeks harga konsumen, *gross domestic product*, *money supply* dan Kuala Lumpur *composite index*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia yang mengalami *financial distress*. Data yang digunakan adalah data lima tahun sebelum perusahaan itu terdaftar sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* di Bursa Malaysia. Penelitian ini menggunakan sampel estimasi untuk mengembangkan model prediksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* dan indeks harga konsumen tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi *financial distress* dalam sektor perdagangan dan jasa di Malaysia, sementara variabel lainnya dapat digunakan sebagai alat prediksi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang menggunakan *sales growth* dan *firm size*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan dalam sektor perdagangan dan jasa di Malaysia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

11. Putri dan Merkusiwati (2014)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Sampel dari penelitian ini adalah 27 perusahaan yang diambil melalui metode *purposive sampling* sesuai kriteria peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

12. Ellen (2013)

Penelitian ini membahas tentang penerapan *good corporate governance*, dampaknya terhadap prediksi *financial distress* pada sektor aneka industri dan barang konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara keberadaan *good corporate governance*, *current ratio*, *leverage ratio*, dan *inventory turnover* dengan kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu komite audit, dewan komisaris, stuktur kepemilikan, *leverage*, *inventory turn over* dan *current ratio*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan pada sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sampel yang terpilih menurut kriteria peneliti yaitu sebanyak 65 perusahaan aneka industri dan barang konsumsi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

variabel *current ratio* dan *inventory turn over* mampu memprediksi kondisi *financial distress*, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* (likuiditas) dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang menggunakan *sales ratio* dan *firm size*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan aneka industri dan barang konsumsi periode 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

13. Susanti dan Soegiharto (2013)

Penelitian ini membahas tentang penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kondisi keuangan masa depan perusahaan menggunakan model prediksi *financial distress*. Variabel independen yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio pertumbuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (yang di *delisting* dari BEI) periode 2004-2011. Sampel dari penelitian ini adalah 189 perusahaan yang diambil kriteria peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan *growth ratio*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang telah di *delisting* dari BEI, sedangkan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang masih terdaftar di BEI.

14. Triwahyuningtias dan Muharam (2012)

Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan, komisaris independen, likuiditas dan leverage terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, likuiditas dan *leverage* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008–2010. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, likuiditas dan *leverage*. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan tahun 2008–2010 yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peneliti tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan dari variabel dewan komisaris dan komisaris independen, sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel *sales growth* dan *firm size* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak.

- b. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur periode 2008-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

15. Jiming dan Weiwei (2011)

Penelitian ini membahas tentang studi empiris pada prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan model logistik : bukti dari perusahaan manufaktur di China. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi *financial distress* dengan menggunakan indikator keuangan dan menambahkan indikator non keuangan di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen periode 2005-2007. Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, profitabilitas, *leverage*, *inventory turnover*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen periode 2005-2007. Sampel yang diperoleh adalah 50 perusahaan berdasarkan kriteria peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan, sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.

- b. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, *inventory turnover*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen, sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

16. Widarjo dan Setiawan (2009)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dalam memprediksi kondisi di mana perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress*. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004-2006. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 49 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 6 perusahaan yang mengalami *financial distress*.

yang ditentukanl sesuai kriteria peneliti yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan variabel lainnya berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel *firm size* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- b. Populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2.2 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan sebagai dasar (*grand theory*) pada penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*). Berikut akan dijelaskan mengenai teori sinyal.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Dari penelitiannya tersebut, Akerlov (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection* (Scott, 2009). Menurut Akerlov (1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Pemikiran Akerlov (1970) tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*). Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi *financial* untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan

perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi *private* untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan/investor. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan investor. Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi investor mengenai perusahaan menyebabkan investor melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain investor yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena investor akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Signalling theory melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi *privat* yang menurut

pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan sinyal positif bagi perusahaan.

2.2.2 Definisi *Financial Distress*

Menurut Platt dan Platt (Fahmi, 2014:93) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Atmaja (2008:258) *financial distress* digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab dan diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturasi perusahaan. Sjahrial (2014:584) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang tidak mampu menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melakukan suatu pembayaran yang telah jatuh tempo, seperti pembayaran bunga, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Edwin dan Scott (1983) dalam Triwahyuningtias (2012) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Dalam Widarjo dan Setiawan (2009), Mc Cue (1991) mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas. Lau (1987) dan Hill *et al* (1996) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika melakukan pemberhentian karyawan atau menghilangkan pembayaran deviden.

Menurut Almilia (2004) dalam Triwahyuningtias (2012) *financial distress* dapat diketahui oleh pihak eksternal melalui sinyal-sinyal *distress* seperti: penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank, dan lain sebagainya yang mengindikasikan adanya *financial distress* dalam perusahaan.

2.2.3 Pengertian Likuiditas

Menurut Sawir (2005:28), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar (Harahap, 2015:301). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress* apabila aktiva lancar jauh lebih besar dari utang lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.4 Pengertian Leverage

Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Menurut Harahap (2015:306), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan

yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Artinya semakin besar komposisi modal dibanding dengan utang perusahaan, maka perusahaan akan terindar dari kondisi *financial distress*. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.5 Pengertian *Sales Growth*

Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. *Sales growth* menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produknya, sehingga dapat menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Rasio *sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2.2.6 Pengertian *Firm Size*

Firm size atau yang biasa disebut ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset yang dimiliki. Menurut Rajan dan Zingales (1995) dalam Putri dan Merkusiwati (2014), perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan *diversifikasi* (penambahan jenis produk yang semakin beragam untuk dijual) dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Untuk mengukur suatu

perusahaan maka dapat digunakan cara (ln) total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada tahun pelaporan (Jogiyanto, 2000:254). Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *current ratio* yang rendah (utang lancar tinggi dan aktiva lancar rendah) menunjukkan kondisi suatu perusahaan kurang baik. Hal ini merupakan “*bad news*” bagi para investor, yang artinya suatu perusahaan dengan nilai *current ratio* rendah dapat menempatkan perusahaan tersebut ke dalam kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017), Ardian, dkk (2017), Cinantya dan Merkusiwati (2015), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Ellen (2013), Susanti dan Soegiharto (2013), Triwahyuningtias dan Muharam (2012), Jimming dan Weiwei (2011), serta Widarjo dan Setiawan (2009) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Triwahyuningtias dan Muharam (2012), analisis *leverage* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang

(jangka pendek dan jangka panjang). Perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan modalnya dalam pembiayaan cenderung mengambil pinjaman yang akan meningkatkan komposisi utang perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang daripada modalnya, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa mendatang akibat utang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. Perusahaan dengan utang yang besar dan ekuitas yang kecil merupakan “*bad news*” bagi para investor. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017), Ananto, dkk (2017), Ardian, dkk (2017), Utami (2015), Alifiah (2014), Susanti dan Soegiharto (2013), Triwahyuningtyas dan Muharam (2012), Jimming dan Weiwei (2011), serta Widarjo dan Setiawan (2009) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2.2.9 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Setiap perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pertumbuhan penjualannya (*sales growth*) agar pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Penjualan yang tinggi merupakan “*good news*” bagi investor yang akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi tingkat penjualan di suatu perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017), Utami (2015), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Susanti dan Soegiharto (2013), serta Widarjo dan Setiawan (2009) menunjukkan hasil yang menyebutkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2.2.10 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress*

Perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif akan menimbulkan persepsi yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut tidak berkembang pesat dan berpotensi menimbulkan kondisi *financial distress*. Hal ini merupakan “*bad news*” bagi para investor. Pertumbuhan yang negatif menunjukkan perusahaan tidak memiliki akses pasar yang baik dan tidak memiliki operasional yang lebih luas, sehingga akan mengalami kesulitan untuk mengumpulkan dana dalam jangka waktu yang pendek yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sulit untuk bertahan.

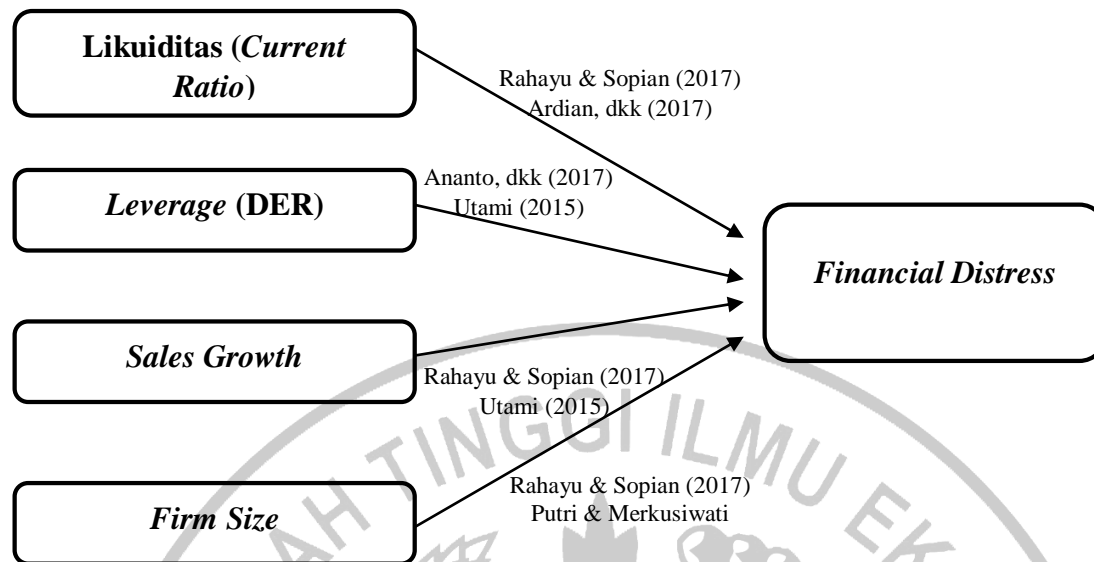
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017) serta Putri dan Merkusiwati (2014) diperoleh hasil yang signifikan, artinya *firm size* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan *current ratio*, *leverage* dengan DER, *sales growth*, dan juga *firm size*. Keempat variabel independen tersebut memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap terjadinya suatu kondisi *financial distress* pada perusahaan. Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dilihat dari perbandingan aset lancar perusahaan dengan

utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan dapat melunasi utangnya. Artinya perusahaan tersebut akan terhindar dari kondisi *financial distress* apabila aset lancar jauh lebih besar daripada utang lancar perusahaan. Variabel *leverage* menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dengan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada total utang perusahaan. Perusahaan dengan modal yang besar akan dapat menutupi utang-utangnya dan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Variabel *sales growth* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Kondisi seperti ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan dapat menjauhkan dari kondisi *financial distress*. Variabel terakhir yang digunakan adalah *firm size* yang menunjukkan ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan aset yang besar, perusahaan mampu melakukan *diversifikasi* (penganekaragaman produk) dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Artinya, semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Apabila kondisi perusahaan semakin baik, maka investor tidak akan segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Agar uraian diatas lebih mudah dipahami, maka peneliti akan memberikan gambaran kerangka pemikiran secara ringkas sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan hipotesis atau dugaan sementara, yaitu :

- H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- H₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- H₄ : *Firm Size* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.